

**PENGARUH DOSIS PUPUK AGROPHOS DAN JARAK TANAM TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN CABAI (*Capsicum Annum L.*)
VARIETAS HORISON**

Pamuji Setyo Utomo

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kadiri (UNISKA)

ABSTRAK

Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) merupakan tanaman semak yang tergolong sebagai tanaman tahunan. Dewasa ini produktivitas cabai masih rendah. Namun dengan budidaya secara intensif produktivitas optimal dapat dicapai. Adanya kesenjangan produktivitas hasil cabai tersebut selain disebabkan pengaruh iklim, dan gangguan cuaca, adanya serangan hama dan penyakit, masih rendahnya tingkat penggunaan benih unggul bermutu, dan juga disebabkan oleh budidaya tanaman yang masih belum intensif. Oleh karena itu dalam hal ini perlu dilakukan perbaikan dalam budidaya tanaman cabai secara intensif melalui kombinasi pemupukan sangat diperlukan untuk hasil produksi yang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah engetahui pengaruh interaksi dosis pupuk Organik Agrophos dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) varietas Horison. Hipotesis Penelitian adalah diduga ada pengaruh interaksi dosis pupuk Organik Agrophos dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) varietas Horison Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan perlakuan Faktorial dan rancangan lingkungan Acak Kelompok (RAK), dengan dua faktor dan tiga kelompok. Faktor pertama adalah dosisi pupuk Agrophos, terdiri dari tiga level yaitu : D1 : dosis pupuk Agrophos 150 ml/tanaman, D2 : dosis pupuk Agrophos 200 ml/tanaman, D3 : dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman. Faktor kedua Jarak Tanam, terdiri dari tiga level yaitu : J1 : Jarak tanam 60 cm x 40 cm, J2 : Jarak tanam 60 cm x 60 cm, J3 : Jarak tanam 60 cm x 80 cm.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1).Terjadi interaksi yang sangat nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel : diameter batang pada umur 21, 28 dan 35 hst ; jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman dan berat buah perpetak sampai akhir panen umur 114 hst., 2). Interaksi yang nyata terjadi pada variable pengamatan : tinggi tanaman dan jumlah daun pertanaman pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam ; dan berat buah per buah, 3). Rata-rata berat cabai perbuah tertinggi dicapai pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (D3J3) yaitu 15,41 grm/buah. 4). Rata-rata berat cabai per petak terbesar dicapai pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman dan jarak tanam 60 cm x 60 cm (D3J2) yaitu 19,01 Kg/Ha atau 38,03 Ton/Ha

PENDAHULUAN

Tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) merupakan tanaman semak yang tergolong sebagai tanaman tahunan, tetapi umumnya diusahakan sebagai tanaman setahun baik di daerah-daerah beriklim sedang maupun tropis. Tanaman cabai berasal dari daerah tropis Amerika Selatan. Tanaman ini merupakan tanaman rempah-rempah yang mempunyai nilai ekspor tinggi.

Akhir-akhir ini, banyak ditemukan lahan (sawah irigasi) akibat penggunaan pupuk anorganik (Kimia) yang berlebihan. Pada tahun 2009 jumlah lahan yang sakit khususnya di daerah Tasikmalaya mencapai 60% atau 3 juta Hektar (ha) dan di khawatirkan jumlah ini akan meningkat dari tahun ke tahun. Itulah sebabnya Departemen Pertanian (Deptan) menghimbau masyarakat untuk memanfaatkan Pupuk organik dalam bercocok tanam.

Umumnya petani memanfaatkan pupuk anorganik karena nutrisi tanaman mudah terpenuhi sehingga produktivitasnya menjadi tinggi. Karena kepincut produktivitas yang besar dan kemudahan (kepraktisan pupuk organik) membuat sebagian petani memilih pupuk ini. Karena banyak yang kurang berhati-hati dalam pemakaian, akibatnya banyak lahan yang sakit. Kalau sudah begini, tak hanya gagal produksi, lahan pun susah di perbaiki kesuburannya. Akhirnya, lahan akan ditinggalkan begitu saja karena tidak ditanami. (Anna, 2010)

Pupuk Organik Agrophos merupakan pupuk organik cair yang dibuat dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan yang mengandung unsur haranya lebih dari satu unsur. Yang sudah difermentasi dan diolah secara berkualitas. Kelebihan dari pupuk ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak masalah dalam pencucian hara dan mampu menyediakan unsur hara secara

tepat. Dibandingkan dengan pupuk cair organik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Selain itu pupuk ini juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman.

Jarak tanam pada budidaya cabai secara tradisional adalah dapat menimbulkan penanaman 4-6 lajur dalam satu bedengan agar dapat meningkatkan kelembaban di sekitar tanaman karena cahaya matahari akan sulit masuk disela-sela daun. Akibatnya fotosintesis akan terlambat sehingga mengurangi produktivitas tanaman dalam pembentukan buah. Penanaman terlalu rapat juga akan mempercepat perkembangan hama penyakit. Bila dalam satu bedengan besar ada satu tanaman yang terserang penyakit layu bakteri maka penyebarannya akan sangat cepat dan sulit diatasi. Kelemahan lainnya akan sangat sulit melakukan penyemprotan pestisida dan pupuk daun secara efektif yang tepat sasaran ke hama, penyakit dan tanaman. (Prajnanta, 1998)

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh interaksi dosis pupuk Organik Agrophos dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L.*) varietas Horison.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2013. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberagung Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dengan ketinggian tempat 104 m dpl daerah dataran rendah, jenis tanah regosol dengantekstur tanah pasir berlempung, pH tanah 6,5.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan perlakuan Faktorial dan rancangan lingkungan Acak

Kelompok (RAK), dengan dua faktor dan tiga kelompok.

Faktor pertama adalah dosis pupuk Agrophos, terdiri dari tiga level yaitu :

- D1 : dosis pupuk Agrophos 150 ml/tanaman
 D2 : dosis pupuk Agrophos 200 ml/tanaman
 D3 : dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman

Faktor kedua Jarak Tanam, terdiri dari tiga level yaitu :

- J1 : Jarak tanam 60 cm x 40 cm
 J2 : Jarak tanam 60 cm x 60 cm
 J3 : Jarak tanam 60 cm x 80 cm

Dari kedua faktor didapatkan sembilan kombinasi perlakuan

Pengamatan dilakukan pada 5 tanaman sampel pada petak percobaan, adapun variabel pengamatan yang diamati adalah sebagai berikut :

a. Tinggi Tanaman (cm)

Diukur dari permukaan tanah sampai ujung daun yang tertinggi pada tanaman sampel dimulai pada saat tanaman berumur 21, 28, 35 hst.

b. Jumlah Daun (helai)

Dengan menghitung jumlah daun pada tanaman sampel yang telah membuka sempurna dimulai pada saat tanaman berumur 21, 28 dan 35 hst

c. Jumlah buah per tanaman

Menghitung jumlah buah mulai panen umur 81 hst sampai dengan akhir panen umur 114 hst pada tanaman sampel.

d. Berat Buah perbuah (gram)

Menimbang rata2 berat buah setiap panen pada tanaman sampel mulai awal panenumur 81 hst sampai akhir panen umur 114 hst

e. Berat Buah pertanaman (gram)

Menimbang berat buah pertanaman pada tanaman sampel mulai panen umur 81 hst sampai akhir panen umur 114 hst dan hasilnya dijumlahkan.

f. Berat Buah Perpetak (Kg)

Menghitung rata-rata berat buah pertanaman dikalikan dengan jumlah tanaman perpetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel tinggi tanaman pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam.

Berdasarkan uji BNT 5% (Tabel 1) rata-rata tinggi tanaman tertinggi pada umur 21 dan 28 hari setelah tanam dicapai pada kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (D3J3) berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya, hal ini disebabkan pada umur 21 dan 28 hst dengan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm kebutuhan unsur hara tanaman akan terpenuhi dengan baik karena persaingan tanaman dalam mendapatkan unsur hara lebih kecil. Di samping itu dengan menggunakan dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman akan meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman yang lebih baik, karena salah satu peranan pupuk tersebut bagi tanaman adalah penyediaan unsur hara sehingga dapat memacu pertumbuhan vegetatif tanaman.

Rata-rata tinggi tanaman tertinggi pada umur 35 setelah tanam dicapai pada kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 40 cm (D3J1) berbeda

nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya, hal ini disebabkan pada umur 35 hst dengan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 40 cm sudah terjadi persaingan antar tanaman untuk mendapatkan sinar matahari

sehingga pertumbuhan tanaman cenderung tumbuh keatas sehingga tanaman menjadi lebih tinggi. Menurut Harjadi (1984), jarak tanam mempengaruhi populasi tanaman dan kompetisi tanaman dalam mendapatkan sinar matahari

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman (cm) pengaruh kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam.

Kombinasi Perlakuan	Rata – rata tinggi tanaman pada umur (hst)					
	21		28		35	
D ₁ J ₁	18,87	a	60,13	a	70,93	ab
D ₁ J ₂	19,17	a	60,60	ab	70,80	ab
D ₁ J ₃	19,60	ab	60,87	ab	70,20	a
D ₂ J ₁	20,23	bc	61,57	bc	72,50	cd
D ₂ J ₂	20,87	c	62,07	c	72,27	c
D ₂ J ₃	20,80	c	62,30	cd	71,63	bc
D ₃ J ₁	22,07	d	63,27	d	76,73	f
D ₃ J ₂	23,78	e	65,18	e	75,38	e
D ₃ J ₃	25,03	f	66,53	f	73,47	d
BNT 5%	0,98		1,17		1,12	

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Jumlah Daun Pertanaman

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel jumlah daun pertanaman pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam.

Dari hasil uji BNT 5% (Tabel 2), rata-rata jumlah daun pertanaman terbanyak pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam dicapai pada kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (D3J3) berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya. Hal ini disebabkan dengan jarak tanam yang renggang dan penggunaan pupuk Agrophos yang lebih

banyak, tanaman akan mengalami pertumbuhan vegetatif yang optimal, karena dengan populasi yang lebih sedikit maka tingkat persaingan dalam memanfaatkan unsur hara dan faktor tumbuh lainnya akan terjadi secara maksimal, sehingga memberi respon positif terhadap jumlah anakan, kelebihan dan kekurangan unsur hara akan mempengaruhi efisiensi hara akibat terganggunya absorpsi hara dalam tanah dan metabolisme tanaman.

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun perumpun (helai) pengaruh kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam pada Umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam

Kombinasi Perlakuan	Rata – rata jumlah daun perumpun pada umur (hst)					
	21		28		35	
D ₁ J ₁	15,60	a	23,93	a	58,13	a
D ₁ J ₂	16,03	ab	25,03	abc	59,23	abc
D ₁ J ₃	17,13	bc	26,13	cd	60,33	cd
D ₂ J ₁	15,63	a	24,63	ab	58,83	ab
D ₂ J ₂	16,73	abc	25,73	bcd	59,93	bcd
D ₂ J ₃	17,93	cd	26,93	de	61,13	d
D ₃ J ₁	16,40	ab	25,40	bc	59,60	bc
D ₃ J ₂	19,00	d	28,00	e	62,20	d
D ₃ J ₃	20,73	e	30,27	f	64,40	e
BNT 5%	1,24		1,28		1,26	

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Jumlah Buah Pertanaman

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang sangat nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel jumlah buah pertanaman sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam

Tabel 3. Rata-rata jumlah buah pertanaman (buah) pengaruh Kombinasi Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata jumlah buah pertanaman (buah)	
D ₁ J ₁	64,03	a
D ₁ J ₂	67,00	b
D ₁ J ₃	68,87	c
D ₂ J ₁	69,23	c
D ₂ J ₂	69,59	cd
D ₂ J ₃	70,19	d
D ₃ J ₁	70,43	d
D ₃ J ₂	71,48	e
D ₃ J ₃	72,75	f
BNT 5%	0,94	

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Dari hasil uji BNT 5% (Tabel 3), rata-rata jumlah buah pertanaman sampai akhir

panen umur 114 hari setelah tanam terbesar dihasilkan kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (P3J3) berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya. Dengan kerapatan populasi yang rendah maka kompetisi dalam mendapatkan air, unsur hara dan sinar matahari terjadi secara minimum, sehingga tanaman dapat mengabsorpsi nutrisi yang dibutuhkan secara maksimal. Pemupukan pupuk Agrophos dengan dosis yang tepat tanaman akan mendapat unsur hara yang lengkap untuk pertumbuhannya sehingga proses metabolisme tanaman berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap pembentukan jumlah buah pertanaman menjadi lebih banyak.

Berat Buah Perbuah

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel berat buah perbuah sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam.

Tabel 4. Rata-rata berat buah perbuah (gram) pengaruh Kombinasi Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata berat buah perbuah (gram)	
D ₁ J ₁	10,03	a
D ₁ J ₂	11,00	b
D ₁ J ₃	11,87	c
D ₂ J ₁	12,23	cd
D ₂ J ₂	12,59	d
D ₂ J ₃	13,19	e
D ₃ J ₁	13,43	e
D ₃ J ₂	14,78	f
D ₃ J ₃	15,41	g
BNT 5%	0,49	

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Dari hasil uji BNT 5% (Tabel 4), rata-rata berat buah perbuah sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam terbesar dihasilkan kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (P3J3), yaitu 15,41 grm/buah dan berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya. Dengan kerapatan populasi yang lebih renggang maka kompetisi dalam mendapatkan air, unsur hara dan sinar matahari terjadi secara minimum, sehingga tanaman dapat mengabsorpsi nutrisi yang dibutuhkan secara maksimal. Adapun fungsi dari Agrophos adalah : merangsang pertumbuhan akar benih dan tanaman muda, membantu asimilasi dan pernapasan, mempercepat pembungaan dan mempercepat pemasakan buah dan biji

Berat Buah Pertanaman

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang sangat nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel berat buah pertanaman sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam.

Tabel 5. Rata-rata berat buah pertanaman (gram) pengaruh Kombinasi Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata berat buah pertanaman (gram)	
D ₁ J ₁	10,03	a
D ₁ J ₂	11,00	b
D ₁ J ₃	11,87	c
D ₂ J ₁	12,23	cd
D ₂ J ₂	12,59	d
D ₂ J ₃	13,19	e
D ₃ J ₁	13,43	e
D ₃ J ₂	14,78	f
D ₃ J ₃	15,41	g
BNT 5%	0,49	

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Dari hasil uji BNT 5% (Tabel 5), menunjukkan bahwa rata-rata berat buah pertanaman sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam tertinggi dicapai pada kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (D3J3) dan berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya, yaitu 1,12 Kg/tanaman. Hal ini disebabkan dengan kombinasi perlakuan jarak tanam 60 cm x 80 cm dan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos akan mengakibatkan tingkat kerapatan populasi yang lebih renggang, sehingga kompetisi antar individu tanaman dalam menyerap unsur hara, air dan sinar matahari dapat lebih efektif dan optimal, proses fotosintesa berjalan dengan sempurna. Selanjutnya hasil fotosintesa selain digunakan untuk pertumbuhan juga akan disimpan ke dalam organ-organ tanaman, seperti halnya yang akan berpengaruh pula terhadap berat buah pertanaman.

Berat Buah Per Petak

Dari hasil analisis ragam menunjukkan terjadi interaksi yang sangat nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap

variabel berat buah perpetak sampai akhir panen umur 114 hari setelah tanam

Tabel 6. Rata-rata berat buah perpetak (kg) pengaruh Kombinasi Perlakuan

Perlakuan	Rata-rata berat buah perpetak (kg)
D ₁ J ₁	11,57 a
D ₁ J ₂	13,26 b
D ₁ J ₃	11,44 a
D ₂ J ₁	15,24 c
D ₂ J ₂	15,77 c
D ₂ J ₃	12,96 b
D ₃ J ₁	17,02 d
D ₃ J ₂	19,01 e
D ₃ J ₃	15,70 c
BNT 5%	0.61

Keterangan : Angka – angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNT 5%

Dari hasil uji BNT 5% (Tabel 6), rata-rata berat buah perpetak terbanyak dicapai pada kombinasi perlakuan dosis 250 ml/tanaman pupuk Agrophos dan jarak tanam 60 cm x 60 cm (D3J2) dan berbeda nyata dengan kombinasi perlakuan lainnya, yaitu 19,01 Kg/Ha atau 38,03 Ton/Ha. Dengan jarak tanam yang tepat tidak terlalu rapat dan renggang akan didapatkan produksi buah yang lebih banyak, bila terlalu rapat akan terjadi persaingan tanaman dalam mendapatkan unsur hara sehingga pembentukan buah menjadi terhambat dan produksi persatuan luas menjadi lebih sedikit, sedang jarak tanam terlalu renggang akan menghasilkan berat buah perbuah lebih berat tetapi karena jumlah populasi persatuan luas lebih sedikit mengakibatkan produksi persatuan luas juga lebih sedikit. Seperti yang dikemukakan oleh Setyati (1993) dengan dosis pupuk yang tepat dan populasi tanaman yang tepat akan mendatangkan keefisienan penggunaan pupuk, karena tercapainya efisiensi terhadap penggunaan cahaya matahari. Unsur hara tersedia cukup, maka laju

fotosintesa akan meningkat dan selanjutnya hasil fotosintesa selain digunakan untuk pertumbuhan juga akan disimpan dalam organ tanaman lainnya seperti halnya berat buah cabai. Hasil maksimum persatuan luas tercapai pada jarak tanam tidak terlalu rapat, tetapi hasil pertanaman menjadi rendah dibandingkan yang ditanam lebih renggang. Hal ini terjadi persaingan antar masing-masing tanaman untuk memperoleh unsur hara, cahaya, air dan faktor-faktor tumbuh lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi interaksi yang sangat nyata antara kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos dan jarak tanam terhadap variabel : diameter batang pada umur 21, 28 dan 35 hst ; jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman dan berat buah perpetak sampai akhir panen umur 114 hst..
2. Interaksi yang nyata terjadi pada variable pengamatan : tinggi tanaman dan jumlah daun pertanaman pada umur 21, 28 dan 35 hari setelah tanam ; dan berat buah per buah
3. Rata-rata berat cabai perbuah tertinggi dicapai pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman dan jarak tanam 60 cm x 80 cm (D3J3) yaitu 15,41 grm/buah.
4. Rata-rata berat cabai per petak terbesar dicapai pada kombinasi perlakuan dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman dan jarak tanam 60 cm x 60 cm (D3J2) yaitu 19,01 Kg/Ha atau 38,03 Ton/Ha

Saran

1. Penelitian dosis pupuk Agrophos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai, dapat ditindak lanjuti

guna mencari viabilitas penelitian tersebut terhadap produksi tanaman cabai varietas Horison baik dalam waktu, kondisi tempat dan lingkungan yang sesuai.

2. Untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal tanaman cabai varietas Horison dianjurkan untuk memakai dosis pupuk Agrophos 250 ml/tanaman dan jarak tanam 60 cm x 60 cm

Soepardi, 1983, *Produksi Tanaman Sayuran*, Soerangan, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, 2010, *Jarak Tanam Tanaman Cabai*, Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Anonymus, 2005, *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Cabai*, <http://www.IPTEK.net> (12 Mei 2007)
-, 2003, Katalog 2003-2005, PT. Benih Inti Subur Insani (Bisi), Kediri.
- Pitojo, S., 2003, *Benih Cabai*, Kanisius, Yogyakarta.
- Prajnanta, 1998, *Mengatasi Masalah Bertanam Cabai*, Penebar Swadaya, Jakarta.
-, 1998, *Agribisnis Cabai Hibrida*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prihmantoro, H., 1996, *Memupuk Tanaman Sayuran*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rukmana, R., 1994, *Usaha Tani Cabai Hibrida Sistik Mulsa Plastik*, Kanisius, Yogyakarta.
- Setyati. (1979). *Pengantar Agronomi*, PT. Gramedia, Jakarta.